

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kebijakan Dividen Yang Optimal dalam Meningkatkan Harga Saham PT. Bursa Efek Jakarta Tbk ( Studi kasus tiga perusahaan Industri barang konsumsi ) maka di dapat kesimpulan :

##### **1. Kebijakan Dividen Yang Optimal**

###### **a) PT. Alfindo Putra Setia Tbk**

PT. AdeS Tbk merencanakan untuk membagi dividen sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Sedangkan besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan PT. AdeS Tbk pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangannya. PT. AdeS Tbk dalam mencapai kebijakan dividen yang optimal dengan menetapkan tingkat suku bunga, yang dianggapnya relevan yaitu sebesar 15 %, dengan perolehan saham biasa selama lima tahun yang dihitung mulai tahun 1996 sampai tahun 2000 yaitu sebesar 19.000.000.000 ( Tabel IV.1 ) dengan presentase pembayaran dividen berkisar antara 15% - 45% dari laba bersih setelah pajak, apabila laba yang diperolehnya Rp 500 milyar sampai dengan Rp 750 milyar. ( Hal. 48 )

b) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. INDF Tbk menetapkan tingkat suku bunga yang dianggapnya relevan sebesar 20 % dengan pembagian dividen terhadap harga saham biasa sebesar 1.217.107.200.000 ( Tabel IV.5 ) selama lima tahun yang dimulai dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, dengan presentase dividen tunai terhadap laba bersih setelah pajak 20 % sampai 30 % dengan penghasilan laba bersih setelah pajak Rp 500 milyar sampai dengan Rp 750 milyar.( Hal. 52 )

c) PT. Ultra Jaya Milk Tbk

PT. ULTJ Tbk menetapkan tingkat suku bungan yang dianggapnya relevan sebesar 35 %, sedangkan perolehan saham biasa selama lima tahun yang dihitung mulai tahun 1996 sampai tahun 2000 yaitu sebesar 5.623.416.822. ( Tabel IV. 9 ) Presentase kebijakan dividen dalam perolehan laba bersih pada saat pemawaran perdana sebanyak 1 milyar yaitu 25 %-35 % sedangkan setelah penawaran umum 35 %. ( Hal. 55 )

## 2. Hubungan Kebijakan Dividen dengan Harga Saham

a) PT. Alfindo Putra Setia Tbk

Hubungan antara kebijakan dividen dengan harga saham yang ada pada PT. AdeS Tbk sangatlah lemah yaitu dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,505 ( Tabel IV. 13 ) dengan nilai nominal saham yang relatif tetap selama lima tahun yaitu sebesar Rp 1000.

b) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. INDF Tbk mempunyai hubungan yang relatif lebih kuat terhadap harga saham dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang diteliti, dengan koefisien korelasi sebesar 0,849 ( Tabel IV. 14 ) dengan nilai nominal saham Rp 500 selama lima tahun yang dimulai dari tahun 1996 sampai tahun 2000.

c) PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Hubungan antara kebijakan dividen dengan harga saham yang ada pada PT ULTJ Tbk sebesar 0,717, ( Tabel IV. 15 ) hubungan ini masih tergolong lemah dibandingkan dengan PT. INDF Tbk tetapi lebih kuat dibandingkan PT. AdeS Tbk.

### 3. Hambatan Yang dihadapi

a) PT. Alfindo Putra Setia Tbk

PT. AdeS Tbk pada tahun 1997 dan tahun 1998 telah mengalami kerugian karena kerusuhan massa, kerugian tersedut berasal dari kebakaran dan pengrusakan kendaraan beserta perlengkapan kantor serta kehilangan dispenser dan botol, sehingga pada tahun 2000 tidak membagikan dividennya. Untuk menutupi kerugian dan penambahan dana untuk memperoleh dividen yang optimal dimasa yang akan datang.

b) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. INDF Tbk juga telah mengalami kerugian pada tahun 2000 sehingga tidak membagikan dividennya. Tetapi sebelumnya PT.INDF Tbk telah menetapkan adanya dana cadangan umum dengan nilai ekuivalen 25 % dari agio saham sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS ).

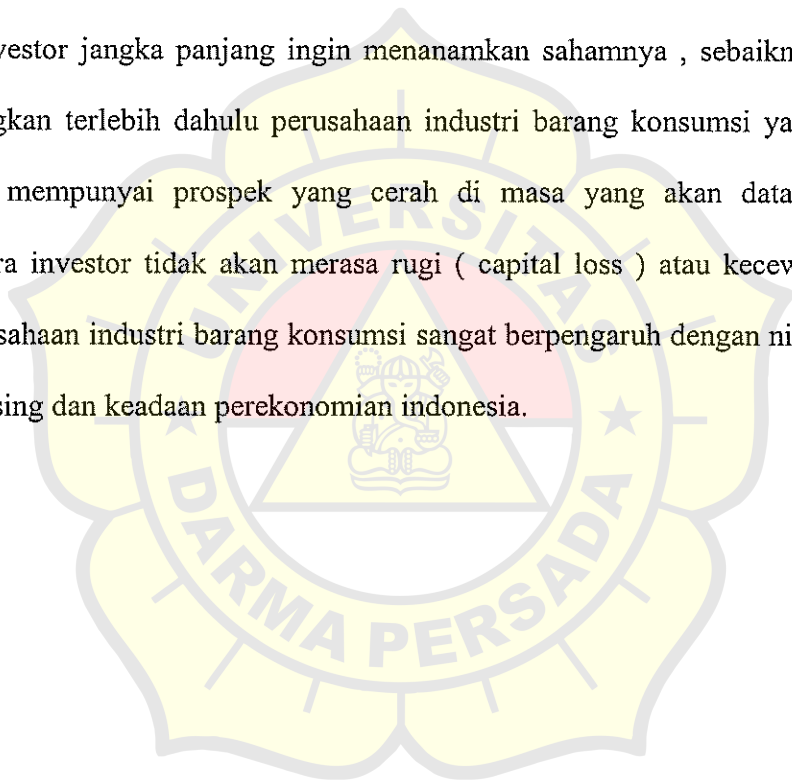
c) PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Pada PT ULTJ Tbk menetapkan tingkat suku bunga yang dianggapnya relevan cukup tinggi yaitu sebesar 35 %, sehingga pada tahun 1999 tidak membagikan dividennya karena untuk menutupi kerugian yang dideritanya pada tahun 1998 seperti halnya perusahaan-perusahaan yang lainnya.

**B. Saran**

1. Sebelum mengoptimalkan dividen sebaiknya perusahaan industri barang konsumsi tidak menetapkan harga saham yang stabil, karena para investor lebih baik mendapatkan dividen yang kecil tetapi dengan harga saham yang tinggi. Dan apabila perusahaan mengalami kekurangan dana sebaiknya perusahaan mengadakan aliansi / hubungan dengan perusahaan pengembang domestik maupun asing guna memperkuat dana permodalannya, dan bagi penyedia sumber dana.
2. Bagi bank diharapkan dapat menurunkan suku bunga sehingga dapat terjangkau masyarakat menengah kebawah, dan tetap menggunakan tingkat suku bunga yang dianggapnya relevan.

3. Bagi perusahaan industri barang konsumsi sebaiknya meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan pengembang dan dapat menciptakan produk baru hasil inovasi baru sesuai dengan pangsa pasar , karena perusahaan industri barang konsumsi mempunyai banyak persaingan dan produknya merupakan barang konsumsi yaitu barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga pengembang harus pandai-pandai dalam mencari celah agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.
4. Bagi para investor jangka panjang ingin menanamkan sahamnya , sebaiknya dipertimbangkan terlebih dahulu perusahaan industri barang konsumsi yang mana yang mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang sehingga para investor tidak akan merasa rugi ( capital loss ) atau kecewa. Karena perusahaan industri barang konsumsi sangat berpengaruh dengan nilai mata uang asing dan keadaan perekonomian indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin : Daras-Dasar Manajemen investasi. Jakarta, Penerbit rineka Cipta,  
1996

Awat, Napa.J : Manajemen keuangan. Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama,  
1999

Dower, john dkk : Kamus Istilah Keuangan dan Investasi .Jakarta, 1997

Dwiyanti, Vonny : Wawasan Bursa Saham. Yogyakarta, Penerbit Universitas Atmajaya,  
1999

Hinuri, Hindarmojo dkk : Dana dan Investasi . Jakarta, Penerbit CMS bekerja sama  
dengan BAPEPEM PT. BEJ, 1997

Idris, Irwan : Diktat Pasar Modal ( Perkuliahan Analisis Sekuritas Fortofolio ). Jakarta ,  
2000

Khalwaty, Tajul : Investasi dan Solusinya . Jakarta 2000

Koewn, Arthur. J dkk : Dasar-Dasar manajemen Keuangan. Jakarta, Penerbit Salemba  
Empat, 2000.

Riyanto, Bambang : Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan. Yogyakarta, Penerbit BPFE,  
1996

Sartono, Agus.R : Ringkasan Teori Manajemen Kauangan. Yogyakarta, Penerbit BPFE,  
1997

Sharpe, William.F : Investasi. Jakarta, Penerbit PT. Prenhallindi, 1997

Usman Marzuki :Pengetahuan Dasar Pasar Modal. Jakarta, Penerbit Jurnal Keuangan  
dan Moneter, 1997

Widiatmojo, Sawidji : Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta, Penerbit Yayasan

MPU Anjar Artha, 2000

Yulianty, Sri Handaru : Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta,

Penerbit Andy Yogyakarta, 2000



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### BIODATA :









Nama : RAHAYU IRIANNI, SE  
Tempat / Tgl. Lahir : Tegal / 02 Nopember 1977  
Jenis Kalamain : Perempuan  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Berat / Tinggi Badan : 39 kg / 159 cm  
Alamat : Perum. Harapan Baru II, Jl. Oscar IV Block C5 No. 3  
Rt. 02 / Rw 002 Kota Baru – Bekasi Barat 17133  
Telepon : ( 021 ) 884 – 3375

### PENDIDIKAN FORMAL :

- ◆ Tamat SD Negeri Kepandaian 03 Kab. Tegal  
Tahun Lulus 1991
- ◆ Tamat SMP Negeri Dukuhturi Kab. Tegal  
Tahun Lulus 1994
- ◆ Tamat SMA Negeri 02 Kodya Tegal  
Tahun Lulus 1997
- ◆ Tamat Universitas Darma Persada Jakarta Fakultas Ekonomi Manajemen  
Tahun Lulus 2001

LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mhs : RAHAYU TRIANNI  
 NIM : 97420077  
 Pembimbing : DR. HARRY HADY

NSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	28 Maret 2001	Bab I	
II	3 April 2001	Bab I	
III	1/5 2001	Bab I/II/IV	H.
IV	4/5 2001	Bab I	
V	15/5 2001	Bab I/II/IV	
VI	22 Mei 2001	Bab I/II/III	
VII	10 Juli 2001	Bab IV	
VIII	17 Juli 2001	Bab IV/V	
IX	21 Juli 2001	Ace	
X			

Tanggal mulai bimbingan : Maret 2001  
 Tanggal selesai bimbingan : .....